

POTRET PEMBELAJARAN SEJARAH PADA ERA NEW NORMAL
KELAS X AKUNTANSI DI SMKN 1 TEGALSARI

Septiana Mega Saputri
Program Studi Pendidikan Sejarah
Email: septianamegas0599@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan memasuki era new normal setelah adanya pandemi covid-19. Penerapan pembelajaran new normal dilakukan secara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Potret Pembelajaran Sejarah Pada Era New Normal Kelas X Akuntansi di SMKN 1 Tegalsari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, teori, peneliti, dan metode. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran sejarah di era new normal dan mendeskripsikan kelebihan serta kelemahan proses pembelajaran di era new normal. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu proses pembelajaran sejarah di era new normal yang sudah dilakukan secara tatap muka terbatas dan ditemukannya kelebihan serta kelemahan pembelajaran di era new normal baik dari segi guru maupun siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Era New Normal, Pembelajaran Sejarah, Kelebihan dan Kelemahan.

ABSTRACT

Education entered the new normal era after the COVID-19 pandemic. The application of new normal learning is carried out in face-to-face learning and online learning. This study aims to describe the Portrait of History Learning in the New Normal Era Class X Accounting at SMKN 1 Tegalsari. The method used in this research is descriptive qualitative. The research technique used is observation, interview, and document study. Data analysis includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using data triangulation techniques, theories, researchers, and methods. The purpose of this study is to determine the process of learning history in the new normal era and to describe the advantages and disadvantages of the learning process in the new normal era. learning in the new normal era both in terms of teachers and students.

Keywords: *New Normal Era Learning, History Learning, Strengths and Weaknesses.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Dengan adanya pendidikan, sebuah bangsa dan negara dapat mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut (Mulyadi, dkk:2019) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak baik secara jasmani maupun rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak menjadi manusia yang beriman, memiliki akhlak yang mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang kemudian memwubuat anak dapat diterima di dalam masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam konteks kehidupan sosial, pendidikan juga berperan penting dalam menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Hal ini karena pendidikan merupakan sarana mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan, kualitas sumber daya manusia yang cerdas secara intelektual dan emosional dapat berpartisipasi terhadap berbagai aspek pembangunan bangsa dan negara.

Kurikulum adalah suatu rencana yang memberi pegangan atau pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 memiliki empat komponen utama yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian (Sukmadinata, 2009:5). Pada kurikulum 2013, siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menerima pelajaran sejarah. Guru berperan hanya sebagai fasilitator, namun demikian guru juga harus mampu mengarahkan siswanya untuk berfikir kreatif, inovatif, dan berwawasan Iptek. Selain itu guru harus mampu membangun suasana belajar sejarah menjadi lebih nyaman dan kondusif. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat

menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan berimbas pada menurunnya prestasi di sekolah.

Pada bulan Desember 2019 Adanya virus corona mengakibatkan berbagai dampak yang ditimbulkan. Salah satunya adalah dalam bidang Pendidikan. Dengan munculnya virus corona pada saat ini proses pembelajaran yang awalnya dapat di laksanakan dengan tatap muka sekarang harus di laksanakan dengan jarak jauh, tetapi dalam seperti ini guru harus dapat melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar atau pendidik. Pembelajaran daring bukan hanya sekedar materi yang di pindah melalui internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus di rencanakan, di laksanakan dan di evaluasi sama seperti pembelajaran seperti di kelas.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Tegalsari merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Banyuwangi lebih tepatnya beralamatkan di Jl. KH.Abdul Majid No. 09 Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Terdapat lima jurusan di SMKN 1 Tegalsari yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan,

Akuntansi, dan Busana Butik yang mana dari kelima jurusan tersebut sudah ter-akreditasi A sehingga semakin menjadi incaran bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya. SMKN 1 Tegalsari merupakan salah satu sekolah menengah yang telah menerapkan Kurikulum 2013.

menyesuaikan dengan standart lulusan SMK.

Sebelum pandemi berlangsung, proses pembelajaran dikelas X Akuntansi sangat efektif dengan penyampaian materi yang sesuai dengan kurikulum. Selama pembelajaran dikelas siswa lebih antusias dalam menerima materi. Hal ini dikarenakan penggunaan media belajar yang beragam, dan penyampaian materi lebih jelas dan menarik. Silabus yang di gunakan sebelum pandemi yaitu silabus lengkap yang terdiri dari 9 komponen, antara lain mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendidikan penguatan karakter, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah RPP lengkap yang terdiri dari 14 komponen, antara lain identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian

kompetensi, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Ketika memasuki pandemi covid-19 SMKN 1 Tegalsari mulai menerapkan kurikulum darurat. Dalam kurikulum ini capaian kompetensi tidak terlalu dibebankan kepada peserta didik, dikarenakan adanya penyederhanaan terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diberikan, sehingga berpengaruh terhadap pembuatan Silabus dan RPP. RPP yang digunakan dalam kurikulum darurat adalah RPP satu lembar yang berisikan 4 komponen inti, seperti kompetensi dasar/kompetensi inti, langkah pembelajaran, metode dan model pembelajaran, serta penilaian. Hal ini juga berlaku untuk pembuatan silabus yang terdiri dari 4 komponen, yaitu kompetensi inti/kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi dan langkah pembelajaran. Untuk pemilihan materi dalam pembelajaran daring di pilah yang mana yang fleksibel dan di sesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran.

Pembelajaran Sejarah yang di tetapkan bersamaan dengan pembelajaran daring akibat adanya Covid-19 tentunya menuai banyak kendala. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru sejarah di

SMKN 1 Tegalsari kendala yang di hadapi ketika proses pembelajaran sejarah secara daring yaitu sulitnya pemantauan terhadap peserta didik, pembelajaran yang dilakukan secara daring lebih mengarah ke pemberian tugas dari pada materi sehingga siswa yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung kurang bisa memahami materi pembelajaran, serta belum meratanya fasilitas internet yang menjadi penghambat utama dalam proses pembelajaran secara daring.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Sejarah Pada *Era New Normal* Kelas X Akuntansi di SMKN 1 Tegalsari?
2. Apa sajakah Kelebihan dan Kelemahan dalam Proses Pembelajaran Sejarah Pada *Era New Normal* Kelas X Akuntansi di SMKN 1 Tegalsari?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tahap-tahap dari penelitian kualitatif sebagai berikut:

- 1) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tegalsari yang berlokasi di Jalan KH. Abdul Majid No. 09 Tegalsari. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember-Juni 2022.

2) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3) Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu fakta atau angka yang dapat digunakan sebagai sumber informasi. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data dan sumber data yang digunakan sebagai berikut:

a. Informan

Sumber yang paling valid dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu guru sejarah. Bapak Suyoso, S.Pd dan Bapak Ali Mahmudi, S.Pd sebagai guru sejarah merupakan narasumber yang paling faham mengenai kondisi peserta didik dan proses pembelajaran.

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Sumber belajar dan Daftar nilai siswa.

c. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian yaitu sumber data yang valid dalam penelitian. SMKN 1 Tegalsari menjadi sumber untuk dilakukan observasi dalam pengambilan data. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa dan aktivitas dapat digali melalui tempat maupun lingkungannya.

4) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan tertentu. dalam hal ini diharapkan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dan diinginkan untuk memenuhi penelitian ini.

5) Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Studi Dokumen

6) Teknik Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono (2014) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang di laporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Adapun beberapa macam Triangulasi sebagai berikut (Denzin dalam Adriyani, 2003: 8) :

- a. Triangulasi Data
- b. Triangulasi Metode
- c. Triangulasi Peneliti
- d. Triangulasi Teori
- e. Triangulasi Sumber

7) Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Pengumpulan Data
- b. Reduksi Data
- c. Penyajian Data
- d. Penarikan Kesimpulan

8) Prosedur Penelitian

- a. Tahap Persiapan
- b. Tahap Pelaksanaan
- c. Tahap Pengolahan Data
- d. Tahap Penyelesaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah SMKN 1 Tegalsari

Proses awal didirikannya Instansi SMKN 1 Tegalsari di gagas oleh pengasuh pondok pesantren Mamba'ul Huda yang bernama KH Umarudin Majid. Beliau membentuk kelompok untuk pendirian SMK bersama Bapak Suyoso, Bapak H. Arifin Salam selaku anggota DPR Banyuwangi, Bapak Maskur Ali dan Ibu Peni selaku camat Tegalsari, dan Bapak Prayudi selaku Kepala Desa Tegalsari. Kelompok ini bersilaturahmi ke kediaman Bapak Hadi Sucipto Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi

untuk meminta arahan perihal pendirian sekolah ini. Untuk proses pendirian SMA dirasa sudah cukup banyak maka dari itu kemudian di arahkan ke program pemerintah yaitu untuk mendirikan SMK. Tujuan Bapak KH. Umarudin Majid mendirikan SMK di lingkungan pondok pesantren adalah agar pondok pesantren Mamba'ul huda lebih berkembang agar para santri bisa mendapatkan pengetahuan di luar pondok pesantren, namun demikian meski tujuan awal di dirikannya SMK untuk memperluas pengetahuan para santri penerimaan peserta didik di buka untuk kalangan umum di luar pondok pesantren. Pada awal berdirinya SMKN 1 Tegalsari hanya terdapat dua jurusan yaitu TKRO (Otomotif) yang kedua Tata Busana yang sebelumnya telah mendapat izin dari Bupati dan mendapat acc untuk kedua jurusan tersebut. Lalu di tahun-tahun berikutnya SMKN1 Tegalsari semakin berkembang dengan ditambahkan jurusan yaitu Akuntansi dan Teknik Sepeda Motor (TSM) yang semakin menambah minat calon peserta didik sampai sekarang ini sudah ada enam jurusan yaitu, Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Tata Busana, dan Tata Boga.

2. Profil SMKN 1 Tegalsari

Penelitian ini di laksanakan di SMKN 1 Tegalsari yang beralamatkan di Jl. KH Abdul Majid No. 09, Tegalsari, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. SMKN 1 Tegalsari ini merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Mambaul Huda. Berikut profil SMKN 1 Tegalsari:

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SMKN 1 Tegalsari
2.	NPSN	20540177
3.	Akreditasi	A
4.	Alamat	Jl. KH Abdil Majid No. 09, Tegalsari
5.	Luas Tanah	20,250 M ²

3. Visi, Misi, dan Motto Sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat dokumen Visi Misi dan Motto dari SMKN 1 Tegalsari sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

“Profesional dan Berintegritas”

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan tata kelola sekolah sesuai Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)
- 2) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) secara efektif berbasis *Project Based Learning* (PBL)

3) Melakukan sertifikasi kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)

4) Menjamin dan menguatkan kerjasama dengan intitusi eksternal

c. Motto Sekolah

BERDIKIR (Berdedikasi, Istiqomah, Kreatif, Inovatif, Religius)

4. Data Pendidik dan Kependidikan SMKN 1 Tegalsari

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat dokumen Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMKN 1 Tegalsari sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Umar Said, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Dra. Ninik Rahayuningsih	Bahasa Inggris
3.	Dra. Sri Hartati	Bahasa Indonesia
4	Syamsul, S.Pd. MM	PPKN
5	Rina Dwi Cahyani, S.Pd	Bahasa Indonesia
6	Siti Mujayanah, S.Pd	PPKN
7	Mujiono, S.Pd	Matematika
8	Drs. Sutarji	Matematika
9	Dra. Yudiyani	IPA

10	Wagirin, S.Pd	PJOK
11	Dyah Sari Widayati, S.Pd	Akuntansi
12	Drs. Gatot Santoso	Bahasa Inggris
13	Suyoso, S.Pd	Sejarah Indonesia
14	Dwi Ningsih W, S.Pd	Akuntansi
15	Achmad Mackrus, ST	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
16	Hadi Muryono, S.Pd	PPKN
17	Rachmi Hidayati, ST	Kimia
18	Dra. Qoyum Mahsus	Agama Islam
19	Dra. Sri Kimiasih	Matematika
20	Sujito, S.Pd	Matematika
21	Dra. Lismiyatun	PKWU
22	Muhasyim, S.Pd	Bahasa Inggris
23	Ismiati, S.Pd	Bahasa Inggris
24	Suwarti, S.Pd	BK
25	Eko Hariyono, S.Pd.T	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

26	Hartono, S.Pd	Fisika
27	Mahsun Huda, S.Pd	TKJ
28	Selma Corina, S.Pd	BK
29	Yuli Handita Fajar Setiawan, S.Pd	TBSM
30	Samratu Tolibin, S.Pd	Agama Islam
31	Widodo Semi L, ST	TBSM
32	Sulistiyowati, S.Pd	Tata Busana
33	Endah Purwandani, S.Pd	Akuntansi
34	Pramono, S.T	Pengelasan
35	Ika Yunita, S.Pd	Tata Busana
36	Moh. Nawawi, S.Pd	Bahasa Inggris
37	Ratna Farida, S.Pd	Akuntansi
38	Andrik Wiyono, ST	TBSM
39	Moh. Ismuni, ST	TBSM
40	Rayendra Sukma Atmaja, S.Pd	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

41	Hadi Suprpto, S.Pd	BK
42	Erick Vitmay Hermawan, S.Pd	Bahasa Indonesia
43	Ahmad Zaenovel, S.Pd	TBSM
44	Septian Masruroh, S.Kom	TKJ
45	Zainul Arifin, S.Pd	Akuntansi
46	Arif Wicaksono, S.Pd	Akuntansi
47	Ferry Gunawan, S.Pd	Bahasa Indonesia
48	Anggun Annisa, S.Si	Matematika
49	Nindi Dwi Iwi Jayanti, S.Pd	PPKN
50	Riska Umami, S.Pd	Bahasa Indonesia
51	Yusuf Candra Nugroho, S.Pd	Seni Budaya

5. Sarana dan Prasarana SMKN 1 Tegalsari

Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana guna menunjang jalannya proses pembelajaran. Berikut hasil pengamatan berupa data sarana prasarana SMKN 1 Tegalsari:

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	27 ruang	Baik
2.	Laboratorium	1 ruang	Baik
3.	Perpustakaan	1 ruang	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
5.	Ruang Guru	1 ruang	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
7.	Ruang BK	2 ruang	Baik
8.	Ruang Osis	1 ruang	Baik
9.	Ruang UKS	1 ruang	Baik

6. Data Siswa SMKN 1 Tegalsari

No.	Nama Rombel	Jumlah Siswa
1.	X AKL 1	36 Siswa
2.	X AKL 2	36 Siswa
3.	X AKL 3	36 Siswa
4.	X AKL 4	36 Siswa
5.	X TBS 1	36 Siswa
6.	X TBS 2	36 Siswa
7.	X TBG 1	36 Siswa
8.	X TBG 2	36 Siswa
9.	X TPFL 1	36 Siswa
10.	X TPFL 2	36 Siswa
11.	X TKRO 1	36 Siswa
12.	X TKRO 2	36 Siswa
13.	X TBSM 1	36 Siswa
14.	X TBSM 2	36 Siswa
15.	X TKJ 1	36 Siswa

16.	X TKJ 2	36 Siswa
17.	XI AKL 1	36 Siswa
18.	XI AKL 2	36 Siswa
19.	XI TKRO 1	36 Siswa
20.	XI TKRO 2	36 Siswa
21.	XI TBSM 1	36 Siswa
22.	XI TBSM 2	36 Siswa
23.	XI TKJ 1	36 Siswa
24.	XI TKJ 2	36 Siswa
25.	XI TBG 1	36 Siswa
26.	XI TBG 2	36 Siswa
27.	XI TBS 1	36 Siswa
28.	XI TBS 2	36 Siswa
29.	XII AKL 1	36 Siswa
30.	XII AKL 2	36 Siswa
31.	XII AKL 3	36 Siswa
32.	XII AKL 4	36 Siswa
33.	XII TBS 1	36 Siswa
34.	XII TBS 2	36 Siswa
35.	XII TBG 1	36 Siswa
36.	XII TBG 2	36 Siswa
37.	XII TBSM 1	36 Siswa
38.	XII TBSM 2	36 Siswa
39.	XII TKRO 1	36 Siswa
40.	XII TKRO 2	36 Siswa
41.	XII TKRO 3	36 Siswa
42.	XII TKJ 1	36 Siswa
43.	XII TKJ 2	36 Siswa

7. Potret Pembelajaran Sejarah di Kelas X Akuntansi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan proses pembelajaran pada era new normal di SMKN 1 Tegalsari telah menerapkan Kurikulum darurat dan menggunakan system pembelajaran kombinasi secara online dan offline atau yang kerap di sebut dengan

Blanded Learning. Di terapkannya pembelajaran Blanded learning cukup menjadi angin segar bagi dunia pendidikan, sebab pembelajaran yang sebelumnya hanya melalui online tanpa adanya tatap muka yang tentu menuai banyak kendala dalam prosesnya. Di era new normal pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan, seperti Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mengeluarkan kebijakan terkait pelaksanaan akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan sekolah. Proses pembelajaran pada era new normal ini di lakukan secara kombinasi yaitu 50% di lakukan secara online atau daring dan 50% secara tatap muka atau luring.

Menyiapkan perangkat pembelajaran merupakan langkah pertama dalam mempersiapkan pengajaran sebelum proses belajar mengajar di mulai. Perangkat pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus, Media, dan Sumber Belajar yang di siapkan oleh guru dan di sesuaikan dengan kondisi pembelajaran saat ini yaitu Era New Normal. Berikut perangkat pembelajaran yang di gunakan:

d. Silabus

Silabus merupakan penjabaran dari kurikulum kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan pengembangan penilaian. Maka dari itu, silabus merupakan suatu susunan rencana yang mengatur jalannya kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Berikut komponen-komponen silabus yang didapat pada observasi yang dilakukan:

- a. KompetensiInti/Dasar
- b. Materi Pembelajaran
- c. Kegiatan Pembelajaran
- d. Penilaian
- e. Alokasi Waktu
- f. Sumber Belajar

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMKN 1 Tegalsari RPP sebagai satuan program pembelajaran yang di kemas untuk satu atau beberapa kali pertemuan, selain itu RPP berisi garis besar tentang hal-hal yang akan di lakukan oleh guru dan sisa selama proses pembelajaran berlangsung baik untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan. Berikut komponen-komponen yang terdapat dalam RPP:

- a. Kejelasan Pereumusan Masalah
- b. Pemilihan Materi Ajar
- c. Penilaian

3. Proses Pembelajaran

Berdasarkan observasi proses pembelajaran di SMKN 1 Tegalsari menggunakan sistem Blended Learning atau secara daring dan luring. Pada tahap proses pembelajaran menggunakan sistem ini, keterampilan dalam mengelola kelas sangat di perlukan oleh setiap guru. Pengelolaan kelas berupa bagaimana guru mengatur ruang atau rolling tempat duduk siswa yang di lakukan secara bergantian dan terjadwal dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar secara menyeluruh kepada siswa. Dalam memperkuat hasil observasi berikut pemaparan instrument proses pembelajaran:

- a. Menyiapkan Alat, Bahan, Media yang akan digunakan untuk Pembelajaran
- b. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP)
- c. Melakukan Kegiatan Pembelajaran sesuai urutan
- d. Mengadakan refleksi dan Menyimpulkan Pembelajaran

4. Media Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan proses pembelajaran dari masa pandemi sampai era new normal ini penggunaan media pembelajaran sangat perlu di perhatikan. Karena jika penggunaan media yang tepat memiliki pengaruh yang besar

dalam keberhasilan dalam pembelajaran. Berikut Instrumen media pembelajaran:

- a. Media Pembelajaran dapat mencapai objektif
- b. Media Pembelajaran Mudah dipahami
- c. Ketepatan Penggunaan Media Pembelajaran

5. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode lama yang digunakan segitunya. Sesuai dengan apa yang ada pada dokumen instrument metode pembelajaran, pada kondisi saat ini metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menyesuaikan keadaan dan kondisi. Berikut instrument metode pembelajaran:

- a. Metode Pembelajaran Mudah dipahami
- b. Metode Pembelajaran sesuai dengan materi
- c. Metode Pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran

6. Kelebihan dan Kekurangan Proses Pembelajaran Sejarah Pada Era New Normal

- a. Kelebihan Proses Pembelajaran Sejarah Pada Era New Normal

Berdasarkan observasi yang dilakukan proses pembelajaran sejarah pada era new normal tentu saja memiliki dampak positif maupun negatif bagi dunia pendidikan. Adapun dampak positif dan kelebihan dari pembelajaran pada era new normal saat di tetapkannya pembelajarn tatap muka terbatas yaitu pengelolaan kelas lebih terarah, siswa mudah memahami materi dan lebih aktif untuk berdiskusi. Adapun kelebihan dari proses pembelajaran sejarah pada Era New Normal di SMKN 1 Tegalsari sebagai berikut:

- Kelebihan dari media yang digunakan

Berdasarkan observasi yang dilakukan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menggunakan beberapa aplikasi belajar yang mendukung seperti Google Classroom, WhatsApp, dan Youtube memiliki beberapa kelebihan diantaranya, mudah diakses karena beberapa aplikasi memang sudah dimiliki oleh setiap siswa, media yang digunakan relatif hemat paket data, penggunaan media online memudahkan siswa mencari materi sehingga memperluas wawasan, dan penggunaan media daring memudahkan siswa dalam belajar karena materi yang disampaikan bisa dipelajari ulang dalam jangka waktu panjang.

- Kelas lebih terkordinasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan proses pembelajaran secara tatap muka terbatas memudahkan guru dalam memantau siswa secara langsung, sehingga pengelolaan kelas lebih mudah dan kelas lebih terkordinasi. Sesuai dengan isi dokumen dalam perangkat pembelajaran, guru sebagai penanggung jawab atas keberhasilan suatu pembelajaran di dalam kelas, dengan demikian guru berkewajiban mengarahkan jalannya pembelajaran an siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- Materi yang disampaikan mudah dipahami

Berdasarkan observasi yang dilakukan kelebihan dalam proses pembelajaran secara tatap muka terbatas di Era New Normal yang sangat dirasakan baik untuk guru maupun siswa yaitu materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa, tentunya hal ini menambah antusiasme bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan isi dokumen kelebihan dalam proses pembelajaran di Era New Normal yaitu adanya media yang mudah diakses, kelas lebih terkordinasi, dan materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa.

- b. Kelemahan Proses Pembelajaran Sejarah Pada Era New Normal

Berdasarkan observasi yang dilakukan proses pembelajaran di *era new normal* sangat berdampak pada dunia pendidikan. Selain dampak positif dan kelebihan dari pembelajaran di era new normal ada pula kelemahannya. Salah satu kelemahan dari pembelajaran ini sulit tersampainya materi kepada siswa baik karena fasilitas internet yang kurang memadai atau kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Maka dari itu pentingnya pemilihan media pembelajaran saat *Era New Normal* bagi kelangsungan proses pembelajaran.

- Kelemahan Media Pembelajaran yang digunakan dan kurangnya pemahaman siswa akan materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penggunaan beberapa media pembelajaran online cukup menyulitkan dalam proses pembelajaran. Salah satunya guru kesulitan dalam memonitoring kelas karena beberapa media yang digunakan hanya dapat untuk mengirim materi dan tugas tanpa dapat melihat kondisi siswa saat pembelajaran. Sesuai dengan isi dokumen penggunaan media saat pembelajaran daring dirasa kurang sesuai dan mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga penyampaian materi pun sulit dipahami oleh siswa.

- Menurunnya disiplin siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan akibat terlalu lama pembelajaran daring dan kurangnya pengawasan serta penanaman karakter terhadap siswa, mengakibatkan menurunnya kedisiplinan siswa. Siswa jadi malas dan susah diatur, perilaku siswa menunjukkan kurangnya pendisiplinan karakter akan tata karma. Sesuai dengan isi dokumen bahwa karena lamanya pembelajaran yang dilakukan secara daring mengakibatkan kurangnya pembangunan karakter pada diri siswa dan berimbas pada menurunnya kedisiplinan dalam berperilaku.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Potret Pembelajaran Sejarah Pada Era New Normal Kelas X Akuntansi di SMKN 1 Tegalsari maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Potret Pembelajaran Sejarah Pada Era New Normal Kelas X Akuntansi di SMKN 1 Tegalsari sudah menerapkan sistem pembelajaran kombinasi, yang mana penerapan pembelajaran secara tatap muka terbatas sudah terlaksana dengan baik. Hal ini karena pembelajaran lebih termonitor dan berlangsung secara maksimal. Dilihat dari keaktifan siswa saat pembelajaran dan hasil belajar siswa yang signifikan meningkat

setelah diterapkannya sistem pembelajaran kombinasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* atau pembelajaran kombinasi antara pembelajaran daring dan tatap muka banyak ditemui beberapa kelebihan maupun kekurangan dalam proses pembelajaran di era new normal. Baik itu dari segi guru maupun siswa. Kendala yang dialami siswa dari sarana dan prasarana seperti ponsel dan paket internet bagi siswa yang bersekolah sekaligus masuk pondok pesantren, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa yang mengakibatkan pembelajaran hanya berjalan satu arah dan kendala yang dialami oleh guru yang sering kali keulitan dalam memonitoring kelas karena terbatasnya tatap muka.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dibuat, maka muncul saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Sekolah

Pihak instansi diharapkan bisa mengikuti dan meningkatkan sarana prasarana dalam menghadapi sistem pendidikan yang terus berkembang, terlebih dengan kondisi seperti sekarang ini.

2. Guru

Guru diharapkan meningkatkan kualitas mengajar agar memudahkan dalam

proses pembelajaran yang semakin berkembang.

3. Siswa

Siswa diharapkan tetap dan semakin semangat belajar dalam kondisi pembelajaran yang terus berkembang.

4. Orang tua

Kepada orang tua diharapkan terus mendampingi dan mengawasi siswa dalam proses pembelajaran secara daring maupun luring.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, Dina Fatma. 2003. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1*. Di akses pada 12 Februari 2022 pukul 22:52 dari https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/34265413/ivan-pengumpulan-analisis-data-kualitatif-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1644856828&Signature=RRpXungUkCzuf3uXxc07mig9x~4F05eB~rw3o4QwtNdc49WPx~qCud oCj-l-s4LxvfXsjBgDJMdr2cpx7fu2tdWQOf4J5bliBD9W~a5w9OEYSyX31~cSHsbSeDvG7DedvLImlPVy94H3uZF2OtrNjhiU9tclAKkV6qk8DAB3EtI0l8R6s4CAK1aof23kctrsNdulKiyi2XmfzLN~uG8tTFEgVRY2si5KO8IqkuN-Tu-UBlxRAmQqLJ07xEvYznDAT3GQlSbPGT2zlSzTVP9s2dwGy7DIWX2PW rRiRQr0f393SZ2yO75gWHGm4ntH5c~6V37tBEAUmf2plK45xee4KQ__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Bada & Olusegun, S. 2015. Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning. IOSR Jurnal of Research & Method in Education

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar_Ruzz Media
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Erangga
- Fauzi, Akhmad, dkk. 2013. *Potret Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan di SMA*. Di akses pada 12 Februari 2022 pukul 13:21 dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosfis1/article/view/3368/2365>
- Guba, Egon G. Dan Yvonna S. Lincoln. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publisers
- Gunawan, I. Gede Dharman. 2020. *Transformasi Televisi Sebagai Masa Pandemi Covid-19*. Covid-19: Perspektif Pendidikan. Yayasan Kita Menulis
- Hamid, Mustofa Abi, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Hayati, Noor. 2020. *Pembelajaran di Era Pandemi*. Yogyakarta: Budi Utama
- Helmi. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta Selatan
- Ivanova, dkk. 2020. *Education Technology as One Of The Terms For Enhancing*
- James, Drever. 1988. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Bina Aksara
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press
- John M. Echols dan Hassan Syadily. 2000. *Kamus Inggri Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Kivunja, Charles. 2015. *Innovate Methodologies for 21st Century Learning, Teaching and Assesment: A Convenience Sampling Investigation into the Use of Social Media Technologies in Higher Education*. International Journal of Higher Education Volume 4 No 2 Tahun 2015. The Univercity Of New England, Armidale, 2351, New South Wales, Australia.
- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia
- Kusumastuti, Adhi, dkk. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya; Edisi Revisi
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Safitri, Ririn Ayu Nita, dkk. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Di akses pada 14 Januari 2022 pukul 23:58 dari <https://prosiding.iahntp.ac.id/index.ph>

p/seminar-
nasional/article/download/36/31

Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implmentasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Prenada Media

